

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering kali diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian seseorang yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam budaya dan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, istilah pendidikan menjadi mempunyai arti bantuan atau bimbingan untuk pertumbuhan yang secara sadar diberikan oleh orang tua atau orang dewasa. Selain itu, pendidikan dapat diartikan juga sebagai usaha atau upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk mendewasakan atau untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi.¹

Karakter merupakan kualitas psikologis, moral atau akhlak yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.² Karakter seorang anak sangat erat kaitannya dengan kebiasaan, sehingga pihak sekolah dan keluarga harus selalu memberikan keteladanan yang mencerminkan akhlakul karimah yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan untuk peserta didik. Menurut Imam al-Ghazali, apabila seorang anak selalu dibiasakan untuk berbuat kebaikan maka anak tersebut akan tumbuh dengan kebaikan dan begitu sebaliknya jika seorang anak dibiasakan berbuat keburukan maka anak tersebut akan tumbuh dengan keburukan. Agar seorang anak bisa menjadi anak yang baik maka harus mengajarkan dan mendidiknya dengan akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak dan mencakup berbagai elemen, misalnya kesadaran, pemahaman, serta tindakan terhadap nilai-nilai karakter.³ Karakter merupakan sesuatu yang baik, misalnya berhubungan dengan sikap amanah, adil, jujur, toleransi, dan kerja keras.⁴ Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam berbangsa dan bernegara. Jadi pendidikan karakter berperan penting dalam pembentukan karakter serta sifat manusia.

¹ Ahdar Djameluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqlal: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 130, accessed April 12, 2023, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/208>.

² Vina Febiani Musyadad et al., *Pendidikan Karakter* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 2.

³ Dahrin Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34.

⁴ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Bumi Aksara, n.d.), 8.

Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mana semua jalan yang harus ditempuh oleh pendidik itu harus mengacu kepada dasar-dasar metode pembelajaran.⁵ Seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pembelajaran Islam dalam menggunakan metode, sebab metode itu lebih penting dari materi, *Ath-thariqah ahammu min al-maddah*. Dalam bidang pendidikan metode sangatlah dibutuhkan, sebab metode dapat menyampaikan pemahaman kepada peserta didik. Metode yang baik adalah metode yang dapat menghasilkan pendidikan yang baik, pendidikan yang efektif dan efisien dimungkinkan melalui penggunaan metode yang baik dan efektif.⁶ Hal tersebut merupakan urgensi metode pembelajaran dalam sebuah proses pendidikan dan pengajaran. Secara umum fungsi metode pembelajaran Islam yaitu sebagai alat atau wahana yang digunakan pendidik agar materi pendidikan tersosialisasi dan terserap. Menurut Abudin Nata, berbagai macam metode pembelajaran Islam telah di tawarkan oleh Al-Qur'an, misalnya seperti metode kisah atau cerita, metode teladan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode ceramah, metode diskusi, dan metode lainnya.⁷

Metode pembiasaan adalah salah satu metode dari beberapa metode pembelajaran. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat membiasakan bersikap, berpikir dan bertindak yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang benar. Metode pembiasaan juga relevan untuk pembentukan perilaku terpuji, menguatkan hafalan, dan lain sebagainya. Inti dari pembiasaan yaitu pengulangan, karena pembiasaan berisikan pengulangan maka metode pembiasaan juga berguna dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik serta dapat menguatkan hafalan, dan masih banyak lainnya.⁸

Bangsa yang baik yaitu mereka yang mempunyai karakter serta akhlak yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa menyatakan bahwa Pendidikan adalah

⁵ M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Qathrunâ* 1, no. 01 (2014): 195, accessed May 24, 2023, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>.

⁶ Achmad Padi, "Ath-Thoriqah Ahammu Minal Madah Dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dan Operasionalisasi Dalam Pembelajaran Di STIT Raden Wijaya Mojokerto," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): 99.

⁷ Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," 199.

⁸ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2012): 45–57.

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Pendidikan karakter sangatlah penting dan hal tersebut tidak terlepas dari pemikiran seorang tokoh yang kita dengar yaitu Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali atau yang kita kenal dengan nama Imam al-Ghazali. Imam al-Ghazali telah banyak mencurahkan perhatian dan pemikirannya pada dunia pendidikan terutama pada pendidikan karakter. Beliau berperan penting pada hal pendidikan, akhlak, dan lain sebagainya. Imam al-Ghazali adalah seorang ulama besar yang sangat terkemuka dalam berbagai bidang ilmu agama.

Kitab *Ayyuha al-Walad* merupakan salah satu karya Imam al-Ghazali dan membahas mengenai nasihat kebaikan beliau kepada muridnya, selain itu juga terdapat pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya untuk menjadikan manusia yang berakhlak. Selain itu juga membahas metode pendidikan dengan model pembiasaan. Di dalam kitab tersebut, anak menjadi subjek pendidikan. Pokok isi dari kitab ini yaitu dapat membantu memperbaiki pendidikan karakter karena kita ketahui bahwa saat ini pelajar dan remaja sedang mengalami kemerosotan moral.¹⁰

Di zaman sekarang, kondisi pelajar dan remaja di Indonesia semakin banyak mengalami kemerosotan moral dan etika. Hal tersebut menjadi penyebab banyaknya permasalahan sosial di masyarakat. Masalahnya tidak lagi mengenai terbatas kurangnya informasi maupun kurangnya pengetahuan, namun disebabkan oleh pengetahuannya sendiri yang kurang diamalkan dan dipraktikkan.¹¹ Saat ini, remaja perlu memilah-milah dalam hal pergaulan, terutama pada media sosial. Hampir semua remaja memiliki jejaring sosial/media sosial. Apabila tidak berhati-hati, media sosial justru

⁹ Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Kediri: IAIFA Press, 2020), 29.

¹⁰ Atik Taqiyatul Abadiyah, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017), accessed May 23, 2023, <http://digilib.uinkhas.ac.id/1975/>.

¹¹ Andi Husna, "Menghadapi Kemerosotan Moral Dan Etika Remaja Dan Pelajar, Pesantren Nurul Azhar Adakan P2M," *Https://Sulsel.Kemenag.Go.Id*, accessed April 1, 2023, <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/menghadapi-kemerosotan-moral-dan-etika-remaja-dan-pelajar-pesantren-nurul-azhar-adakan-p2m-EvPPz>.

akan menjerumuskan para pelajar dan remaja ke dalam pergaulan bebas yang tentunya akan merusak moral mereka.¹²

Akhir-akhir ini juga banyak sekali fenomena kemerosotan moral yang bisa kita lihat pada kehidupan kita sehari-hari misalnya kenakalan remaja yang semakin meluas, kasus kejahatan seksual yang merajarela dan pergaulan bebas yang bahkan sampai berujung pada penganiayaan. Globalisasi juga menyebabkan pada perubahan dalam budaya. Menurut Imam Gunawan dalam jurnal Mengembangkan Karakter Bangsa Berdasarkan Kearifan Lokal (2014), bahwa proses silang budaya (*cross cultural*) dan lintas budaya (*trans-cultural*) menyatukan nilai-nilai budaya antara satu sama lain.¹³

Pada tahun 2022 ditemui 226 kasus kekerasan fisik, psikis, serta perundungan berdasarkan hasil data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).¹⁴ Salah satu penyebab maraknya kejahatan seksual yang menimpa pelajar dan pelakunya juga remaja yaitu karena kurangnya pendidikan agama dan sosial yang ada di masyarakat, serta disebabkan oleh turunnya degradasi moral. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membawa pelajar atau remaja kepada puncak ketinggian akhlak yaitu dengan menebarkan ketentraman dan kebahagiaan.

Bangsa Indonesia juga masih menghadapi sebuah permasalahan pada sistem pendidikan dan menjadi masalah yang serius, karena sistem pendidikan terlalu mengutamakan perkembangan kognitif daripada perkembangan afektif, rasa, dan empati. Proses pembelajaran yang berlangsung juga masih kaku dan pasif sehingga membuat anak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Praktiknya pada pendidikan karakter yang ada di dalam mata pelajaran lebih menekankan pada hafalan dan hanya sekedar tahu saja. Seharusnya dalam pembentukan karakter harus dilakukan dengan cara berkesinambungan dan sistematis yang melibatkan beberapa aspek yaitu aspek *feeling, knowledge, loving, knowledge, dan acting*.

¹² Fahmi Ilhamzi Naina, "Sikapi Degradasi Moral Remaja, Bimas Islam Kemenag Kota Adakan BRUS," *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu*, last modified 2022, accessed April 1, 2023, <https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/518334-sikapi-degradasi-moral-remaja-bimas-islam-kemenag-kota-adakan-brus>.

¹³ Kompas Cyber Media, "Sikap dan Perilaku Menghadapi Perubahan Sosial Budaya," *KOMPAS.com*, last modified November 25, 2021, accessed April 12, 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/25/100000469/sikap-dan-perilaku-menghadapi-perubahan-sosial-budaya>.

¹⁴ Angela Siallagan, "Atasi Perundungan, Psikolog: Sekolah Harus Lakukan Pengawasan Dan Evaluasi," *KOMPAS.Com*, accessed April 2, 2023, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/105047871/atasi-perundungan-psikolog-sekolah-harus-lakukan-pengawasan-dan-evaluasi?page=all>.

Pembentukan karakter juga memerlukan latihan secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.¹⁵

Adapun penelitian yang mengkaji mengenai metode pendidikan, diantaranya pada sebuah skripsi yang dilakukan oleh Haifa Suhailah, dengan judul “Metode Pendidikan Akhlak Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad* dan Relevansinya dalam Dunia Pendidikan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kitab *Ayyuha al-Walad* mengandung beberapa metode pendidikan akhlak di antaranya metode cerita atau kisah, metode nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode targhib dan tarhib beberapa hal yang ada di dalam kitab *Ayyuha al-Walad* yang mendasari kitab ini masih relevan kita terapkan di dunia pendidikan zaman sekarang.¹⁶

Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin lebih jauh lagi mengkaji mengenai metode pembelajaran menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad*, yang didalamnya mengandung beberapa penjelasan mengenai metode pembelajaran dan pendidikan karakter serta bagaimana dengan relevansinya. Oleh karena itu, penulis mencoba menyusun sebuah penelitian yang berjudul: “Metode Pembelajaran Menurut Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Remaja di Era 5.0”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan tersebut, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi terkait hal yang akan peneliti telaah dalam penelitian kepustakaan atau *library research* ini, yang mana agar pembahasan dalam penelitian ini memperoleh deskripsi yang jelas, tepat, dan lebih terarah sehingga tidak memperluas paparan yang bukan menjadi topik permasalahan dalam penelitian. Adapun fokus penelitian ini mengkaji metode pembelajaran menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad*. Adapun metode pembelajaran yang lebih menjadi fokus penulis dalam skripsi ini adalah metode pembiasaan dan relevansinya terhadap pendidikan karakter anak remaja di Era 5.0.

¹⁵ Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017), accessed April 2, 2023, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2119>.

¹⁶ Haifa Suhailah, “Metode Pendidikan Akhlak Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad* dan Relevansinya dalam Dunia Pendidikan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), accessed March 27, 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53265>.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter remaja di Era 5.0?
2. Bagaimana metode pembelajaran menurut Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*?
3. Bagaimana relevansi metode pembelajaran menurut Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad* terhadap pendidikan karakter anak remaja di Era 5.0?

D. Tujuan Penelitian

Menilik dari paparan di atas, maka dapat dicermati bahwa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dalam menelaah lebih mendalam permasalahan tersebut, antara lain:

1. Untuk mengetahui karakter remaja di Era 5.0.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran menurut Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad*.
3. Untuk mengetahui relevansi metode pembelajaran menurut Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuha al-Walad* terhadap pendidikan karakter anak remaja di Era 5.0.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil kajian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kemanfaatan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap metode pembelajaran menurut imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad* terhadap pendidikan karakter remaja di era 5.0.
 - b. Dapat menambah wacana baru yang dapat menambah wawasan.
 - c. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai metode pembelajaran terhadap pendidikan karakter anak remaja di era 5.0.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah, dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi dalam meningkatkan dan menanamkan pendidikan karakter.
 - b. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini pendidik bisa meraup suatu pengetahuan baru mengenai kajian metode pembelajaran terutama pada pembiasaan karakter peserta didik dan dapat menjadikannya sebagai referensi pengimplementasian untuk diaplikasikan kepada peserta didiknya.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memotivasi dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya membiasakan karakter yang baik dan menjadikan peserta didik menjadi generasi yang berakhlakul karimah.
- d. Bagi lingkungan keluarga dan masyarakat, dapat menjadi referensi dalam mendidik anak serta pembentukan karakter yang baik bagi anak, dan selalu menghimbau anaknya untuk membudayakan karakter yang mulia atau berakhlakul karimah.
- e. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta dijadikan rujukan penelitian khususnya mengenai metode pembelajaran atau pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk lebih memudahkan memahami sistematika pembahasan yang akan menjadi pokok bahasan. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing terstruktur dan saling terkait sehingga dapat mempermudah dalam memahami permasalahan yang akan dibahas yaitu:

Bab I adalah Bab Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran utama mengenai isi skripsi dan juga memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Bab Kerangka Teori. Bab ini berisi teori-teori yang dijadikan landasan peneliti sebelum melakukan penelitian dan masuk pada pembahasan data hasil penelitian dan berisi penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang mendukung.

Bab III adalah Bab Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai penelitian dan langkah-langkah metode dalam penelitian tersebut mencakup jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi penyajian dan pembahasan data hasil penelitian, data yang valid kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada, dan diarahkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang meliputi deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang diambil dari kitab *Ayyuha al-Walad* karya Imam al-Ghazali mengenai metode pembelajaran dan relevansinya terhadap pendidikan karakter anak remaja di Era 5.0

Bab V adalah Bab Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi hal-hal penting yang ditemui peneliti yang merupakan jawaban dari rumusan masalah peneliti. Sedangkan saran adalah saran yang diberikan peneliti yang disesuaikan dengan hasil temuan penelitian dan disajikan argumentasi peneliti sebagai bahan tambahan untuk penelitian.

